

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, pelaporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.¹Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas (*Class Acton Reseach*) yang dilakukan peneliti di kelompok B PAUD Melati Desa Handil Bujur Kab. Banjar.

B. Lokasi Penelitian .

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Melati yang beralamatkan di Desa Kuin Kecil Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Lembaga tersebut dikelola oleh Bapak Hasanudin, S.Ap.

¹Lukas S. Musianto. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 4 No. 2. 2002. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id>. hlm.125

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di PAUD Melati dengan jumlah 15 orang , yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan anak membaca permulaan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dan menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu :

- a. Aktifitas anak Kelompok B di PAUD Melati Desa Handi Bujur dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan menggunakan media boneka jari, hal yang menjadi pengamatan peneliti meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak.
- b. Hasil perkembangan aspek perkembangan bahasa anak-anak Kelompok B di PAUD Melati Desa Handil Bujur yang meliputi kemampuan anak dalam mengenal huruf dan kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata sederhana.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok B PAUD Melati.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Melati.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dilapangan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati secara individu atau kelompok untuk mengetahui aktivitas pada saat pembelajaran dalam upaya meningkatkan aspek perkembangan bahasa dalam membaca permulaan meliputi mengenal huruf dan membaca suku kata dan kata sederhana pada anak kelompok B di PAUD Melati Desa Handil Bujur menggunakan media boneka jari. Adapun aspek yang akan menjadi fokus peneliti pada keaktifan anak meliputi:

Tabel 3.1
Tabel Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	Minat Perhatian Keaktifan

Tabel 3.2
Tabel Observasi Kemampuan Bahasa Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Membaca Permulaan	Kemampuan anak dalam mengenal huruf
	Kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata sederhana

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Peneliti memakai pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, hasil dari wawancara terhadap guru terkait pengembangan bahasa ialah ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai dengan tahapannya, keadaan seperti ini butuh penelitian lanjut atau penelitian yang lebih dalam agar dapat mengetahui penyebab dari kasus seperti itu²

² Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011. h.151.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa data guru, data peserta didik, catatan harian, visi misi sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengambilan foto-foto pada saat melakukan permainan boneka jari, foto-foto tersebut berguna untuk merekam proses pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Analisis Data kualitatif

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tahapan penyajian data yang berbentuk kata-kata atau tulisan , guna menggabungkan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.³ Peneliti menyusun narasi untuk menentukan peningkatan aktivitas anak dalam melakukan permainan boneka jari dalam upaya meningkatkan aspek perkembangan bahasa dengan menentukan predikat untuk keaktifan anak yang dinyatakan dalam ukuran kualitas sebagai berikut: Kurang Aktif (KA), Cukup Aktif (CA), Aktif (A), Sangat Aktif (SA).

³ Asep Kurniawan *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. hlm. 241-242

2. Analisis Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bersifat deduktif. Yang digunakan dan dilaksanakan sesudah selesai pengumpulan data dengan tuntas dan memakai sarana statistik.⁴ Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

Tabel 3.3
Kategori Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BB	Anak belum mampu dalam memahami jalan cerita yang diceritakan peneliti dan belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri
2-2,99	MB	Anak cukup mampu dalam memahami jalan cerita yang diceritakan peneliti namun belum mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri
3-3,99	BSH	Anak mampu dalam memahami jalan cerita yang diceritakan peneliti dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri namun masih perlu pendampingan
4	BSB	Anak sangat mampu dalam memahami jalan cerita yang diceritakan peneliti dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri dengan percaya diri

Rumus ketuntasan klasikal⁵ :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Peneliti kemudian menentukan hasil pengembangan aspek perkembangan bahasa anak yaitu membaca permulaan anak dengan menggunakan media boneka jari dengan penentuan kriteria bahwa dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

⁴ Asep Kueniawan *Metodelogi*hlm. 243

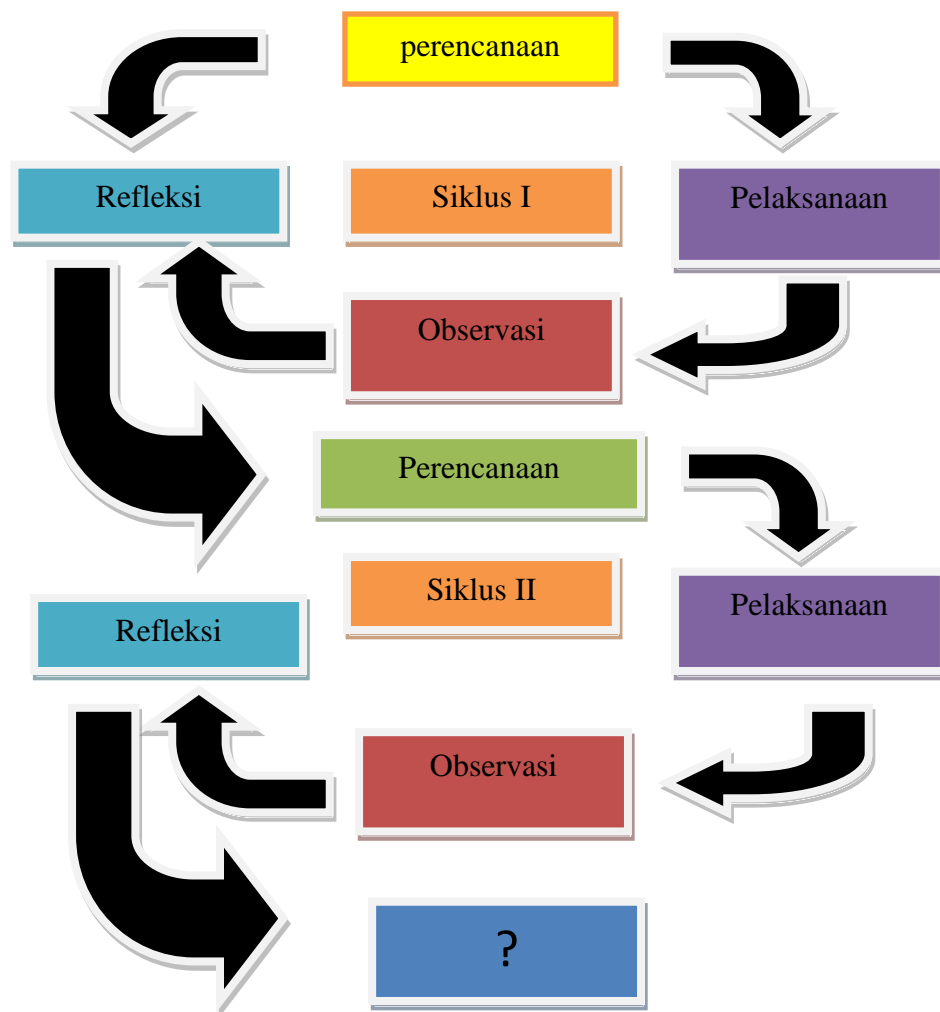
⁵ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rosda,2020,hlm. 109

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan dengan media boneka jari
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan media boneka jari.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan kegiatan tindakan / pelaksanaan, pengamatan / observasi, dan refleksi alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan model siklus PTK menurut Kemmis Me Tanggart⁶

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak melalui tahap :

⁶ Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017, hlm. 16

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan alat serta bahan yang akan digunakan, serta mempersiapkan instrumen yang berupa lembar panduan observasi guna mengamati aktivitas anak. Rencana penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan persiapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu tindakan sebaiknya dilakukan secara flaksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, empat hari pertemuan pada siklus I, dan empat hari pertemuan pada siklus II, dan dilaksanakan pada hari sekolah sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format yang telah disediakan. Pengamatan ini menggunakan panduan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok anak usia 5-6

tahun . pencapaian anak setiap harinya akan dicatat oleh peneliti berupa catatan lapangan.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi berupa aktivitas anak serta hasil perkembangan bahasa anak akan di evaluasi dan di analisis dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan serta kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.